

**Kajian Historis dan Peranan Pesantren
LDII Millenium Alfiena Nganjuk 1996-
2021**

Moh. Ashif Fuadi

**Pengelolaan Administrasi Birokrasi
Pada Masa Sultan Mahmud
Badaruddin II di Kesultanan
Palembang Darussalam Pada Tahun
1803-1821**

Sari Febriani

**Eksistensi Tarekat Naqsyabandi
Haqqani di Jakarta**

Retna Dwi Estuningtyas

**Kekisruhan di Cirebon Pada Abad XIX:
Suatu Gambaran dari Koloniaal
Verslag 1870 – 1880**

Lesi Maryani

**Dinamika Awal Aktivitas Nahdhlatul
Ulama Dalam Catatan Pers Masa
Kolonial 1925 – 1942**

Akhmad Saehudin

**Analisis Semiotika De Saussure Pada
Syair Pupujian Sunda Eling Eling Umat**

Kiki Esa Perdana

**Studi Eksperimental Penggunaan
Reaktor Microbial Fuel Cell (MFC)
dengan Membran Berongga Sebagai
Alat Memanen Energi Terbarukan dari
Variasi Limbah Organik**

Umi Nihayah & M. Ramdhan Kirom

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 7 . issue 1 . 2022



ISLAM NUSANTARA CENTER

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION
Vol. 7 - Issue 1 - 2022

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, anthropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

Editorial Team

Editor-In-Chief

A. Ginanjar Syaban (*Director of Islam Nusantara Center*)

Managing Editor

Mohamad Shofin Sugito

Peer Reviewer

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*) Oman
Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*) MN.
Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)
Farid F Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

Editors

Johan Wahyudi
Mohammad Taufiq
Ahmad Ali

Asistant Editors

Muhammad Anwar
Zainal Abidin
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

Published by:

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)
Wisma Usaha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (BANK BNI) Lt. 2,
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan Banten
<http://ejournalpegon.jaringansantri.com/ojs/>
 Islam Nusantara Center



TABLE OF CONTENTS

The International Journal of **PEGON**

Islam Nusantara Civilization

Vol. 7 - Issue 1 - 2022

Table of Contents	iii
KAJIAN HISTORIS DAN PERANAN PESANTREN LDII MILLENIUM ALFIENA NGANJUK 1996-2021 Moh. Ashif Fuadi	1
PENGELOLAAN ADMINISTRASI BIROKRASI PADA MASA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II DI KESULTANAN PALEMBANG DARUSSALAM PADA TAHUN 1803-1821 Sari Febriani	33
EKSISTENSI TAREKAT NAQSYABANDI HAQQANI DI JAKARTA Retna Dwi Estuningtyas	53
KEKISRUHAN DI CIREBON PADA ABAD XIX: SUATU GAMBARAN DARI KOLONIAAL VERSLAG 1870 – 1880 Lesi Maryani	73
DINAMIKA AWAL AKTIVITAS NAHDHLATUL ULAMA DALAM CATATAN PERS MASA KOLONIAL 1925 – 1942 Akhmad Saehudin	95
ANALISIS SEMIOTIKA DE SAUSSURE PADA SYAIR PUPUJIAN SUNDA ELING ELING UMAT Kiki Esa Perdana	119
STUDI EKSPERIMENTAL PENGGUNAAN REAKTOR MICROBIAL FUEL CELL (MFC) DENGAN MEMBRAN BERONGGA SEBAGAI ALAT MEMANEN ENERGI TERBARUKAN DARI VARIASI LIMBAH ORGANIK Umi Nihayah & M. Ramdlan Kirom	135

KAJIAN HISTORIS DAN PERANAN PESANTREN LDII MILLENIUM ALFIENA NGANJUK 1996-2021

Moh. Ashif Fuadi

UIN Raden Mas Said Surakarta

Moh.ashiffuadi@iain-surakarta.ac.id

أبستراك

فینیلیتیان اینی میمبهاس تینتاغ سجاراه بیردیرپا فوندوک فیسانتین ل د ا ا میلینیوم الفینا داری تاهون ۱۹۹۶-۲۰۲۱. فیرماسالاهان یاغ فینولیس باهاس اییلاه میغیناهی اوال مولا بیردیرپا فیسانتین، ایکسیستینسی بیسیرتا کونترفیرسی فیسانتین دان لیمباکا داکواه اسلام اندونیسیا (ل د ا ا) دان فیرانان فیسانتین تیرهاداف فیرکیمباغان ماشایاراکات دان فیمیرینتاه. بیرداسارکان فیرماسالاهان یاغ ادا، فینولیس میغکوناکان میتودی فینیلیتیان سجاراه یاغ دی مولای داری فیمیلهان توفیک، فیغومقولان سومیر سجاراه، میمفیریفیکاسی سومیر، اینتیرفریتاسی دان فینولیسان سجاراه. فینولیسان اینی مینیتیک بیرانکان فادا سومیر فریمیر بیروفا دوکومین، بوکو فیسانتین، واونچارا، فوتو دان دوکوغان فینیلیتیان تیرداهولو. فینیلیتیان اینی میغاسیلکان کیسیمقولان باهوا فوندوک فیسانتین ل د ا ا میلینیوم الفینا میروفاکان لیمباکا فینیدیکان اسلام یاغ دیرینتیس فادا تاهون ۱۹۹۶ اولیه ک.ه. سیکیر افانندی الخیر. فادا تاهون ۱۹۹۸ تیلاه میندافات لیکالیتاس فیمیرینتاه دیغان اینین فیندیرپان دان سیماکین میندافاتکان کیفیرچایان دیغان سیماین بیرتامباها جوملاه سانتری. فیرانان فیسانتین یاغ دیچافای اییلاه دیغان بیرکونترفوسی کیفادا وارکا ل د ا ا میلالوای فینیدیکان دان فیغکادیران ماشاراکات، جوکا میلالوای فیلباتان سانتری دالام کیکیاتان کیمشاراکاتان دان میلالوای کیرجاساما

میںدو کوٹ فروگرام فیمرینتہ سہیچکا دیغان کیتیچا کومقونین اینی، قیسانترین میلینیوم ألفینا ماسیہ
بیسا میمقیرتاہانکان ایکسیستینسیا ہیچکاسأت اینی.
کاتا کونچی: سہجارہ، قیسانترین، ل د ا، قیرانان.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang sejarah berdirinya Pesantren LDII Millenium Alfiena dari tahun 1996-2021. Permasalahan yang penulis bahas ialah mengenai awal mula berdirinya pesantren, eksistensi beserta kontroversi pesantren dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dan peranan pesantren terhadap perkembangan masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan permasalahan yang ada, Penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang dimulai dari pemilihan topik, pengumpulan sumber sejarah, memverifikasi sumber, interpretasi dan penulisan sejarah. Penulisan ini menitik beratkan pada sumber primer berupa dokumen buku pesantren, wawancara, foto dan dukungan penelitian terdahulu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Pesantren LDII Millenium Alfiena merupakan pesantren yang dirintis pada tahun 1996 oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Pada tahun 1998 telah mendapat legalitas pemerintah dengan izin pendirian dan semakin mendapatkan kepercayaan dengan semakin bertambahnya jumlah santri. Peranan pesantren yang dicapai ialah dengan berkontribusi kepada warga LDII melalui pendidikan dan pengkaderan masyarakat, melalui pelibatan santri dalam kegiatan kemasyarakatan dan melalui kerjasama mendukung program pemerintah sehingga dengan ketiga komponen ini, Pesantren Millenium Alfiena masih bisa mempertahankan eksistensinya hingga saat ini.

Kata Kunci: *Sejarah, Pesantren, LDII, Peranan.*

Abstract

This research discusses the history of the establishment of the Alfiena Millennium LDII Islamic Boarding School from 1996-2021. The problems that the author discusses are about the beginning of the establishment of pesantren, the existence and controversy of pesantren and the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII), and the role of pesantren in the development of society and the government. Based on the existing problems, the author uses historical research methods starting from the selection of topics, collecting historical sources, verifying sources, interpreting and writing history. This writing focuses on primary sources in the form of

Islamic boarding school book documents, interviews, photos, and previous research support. This research resulted in the conclusion that the Alfiena Millennium LDII Islamic Boarding School is a pesantren that was initiated in 1996 by K.H. Seger Afandi Al-Choir. In 1998 it received government legality with a permit to establish and gained more trust with the increasing number of students. The role of pesantren achieved is by contributing to LDII residents through education and soldering, the community through the involvement of students in community activities, and the government through cooperation in supporting government programs so that with these three components, the Alfiena Millennium Pesantren can still maintain its existence until today.

Keywords: *History, Islamic Boarding School, LDII, Role.*

PENDAHULUAN

Peran pesantren di Indonesia bukan hanya berfokus sebagai lembaga pendidikan saja. Tetapi, pesantren berperan sebagai lembaga keilmuan, lembaga pelatihan, lembaga pengembangan masyarakat dan lembaga keagamaan yang berusaha melawan penjajah.¹ Definisi pesantren ialah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang telah tumbuh dan berkembang serta sudah diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama yang santri-santrinya kesehariannya belajar ilmu agama Islam melalui pengajian dan kegiatan sehari-hari dipimpin oleh seorang kiai.² Munculnya istilah pesantren berasal dari Bahasa Arab, yaitu *funduq* yang artinya tempat penginapan. C.C. Berg memiliki pendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang artinya dalam Bahasa India adalah seorang sarjana yang ahli dalam kitab suci agama Hindu. Sedangkan kata *shastri* berasal dari kata *shastra* artinya buku yang membahas mengenai

¹ Hidayat Tatang, Syamsu Rizal Ahmad, and Fahrudin, "Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2018): 461.

² Saepudin, *Pedagogi Budaya Damai Di Pesantren LDII Sumber Barokah Kabupaten Kerawang* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2021), 9.

ilmu agama dan ilmu pengetahuan.³ Dengan istilah tersebut, makna asli dari pesantren ialah lembaga pendidikan yang mengajarkan muridnya mengenai ilmu agama.⁴

Pesantren Tegalsari adalah salah satu pesantren tertua di Jawa yang berdiri pada tahun 1742.⁵ Pesantren yang berdiri di Ponorogo ini memiliki peran penting dalam perjalanan sejarah Islam di Nusantara. Pesantren Tegalsari didirikan oleh Kiai Ageng Muhammad Besari, beliau pernah menjadi penasihat Sunan Pakubuwono II (Raja Kartasura).⁶ Santri dan santriwatinya berasal dari anak-anak muda pesisir utara. Dalam penelitian lain menyebutkan bahwa pesantren pertama kali ialah pesantren yang berdiri pada tahun 1819 di daerah Pekalongan, Madiun, Rembang dan Surabaya. Namun ada juga yang menyebutkan, pesantren pertama kali ialah Pesantren Giri yang berada di sebelah utara Surabaya. Pesantren ini didirikan oleh Sunan Giri pada abad ke 17.⁷ Sedangkan Mastuhu menjelaskan bahwa pesantren pertama kali di Nusantara telah ada sejak abad ke 13-17 M yang bersamaan dengan masuknya Islam di Nusantara. Dari berbagai laporan yang muncul, laporan tersebut ditolak oleh Martin Van Bruinessen karena laporan tersebut tidak bisa dijadikan sumber yang terpercaya untuk menjelaskan kejadian diabad ke-17 M. Bahkan pesantren yang dilaporkan hanya lembaga pendidikan yang mirip dengan pesantren dan statusnya tidak resmi sebagai pesantren.⁸

Secara esensial, pesantren merupakan asrama pendidikan berbasis Islam tradisional yang murid-muridnya tinggal dan belajar ilmu agama dibawah bimbingan dewan guru, para dewan guru tersebut biasanya

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1994), 41.

⁴ Rosyid Zaiful et al., *Pesantren Dan Pengelolaannya* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 8.

⁵ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), 25. Lihat juga Mohammad Ashif Fuadi, "Transformasi Patriotisme Menuju Intelektualisme Dalam Perang Jawa 1825-1830," *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 2, no. 01 (2019): 104, <https://doi.org/10.51925/inc.v2i01.14>.

⁶ Moh Ashif Fuadi, *Menelusuri Jejak Laskar Diponegoro Di Pesantren ; Kajian Historis Pesantren Tegalsari, Banjarsari, Dan Takeran Dengan Laskar Diponegoro Abad XIX* (Malang: Madza Media, 2018), 46.

⁷ Moh. Ashif Fuadi, "Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol's Ahlā Al-Musāmarah," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2021): 82, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/islamica.2021.16.1.80-104>.

⁸ Zaiful et al., *Pesantren Dan Pengelolaannya*, 8.

dipanggil dengan sebutan kiai. Dan yang pastinya, didalam pesantren ada tempat beribadah berupa masjid. Maka pesantren yang menjadi lembaga pendidikan Islam, minimal memiliki lima elemen yang menjadi ciri khas mendasarnya. Adapun lima elemen pesantren ialah , masjid, pengajian kitab, santri dan kiai.⁹

Jika suatu lembaga pendidikan memiliki kelima elemen tersebut, maka statusnya dinyatakan sebagai pesantren. Karena kelima elemen tersebut merupakan dasar dari tradisi pesantren.¹⁰ Di negara Indonesia, kelas-kelas pesantren dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu pesantren kecil, pesantren menengah dan pesantren besar.¹¹ Dikalangan pesantren, terutama dalam suatu wadah kolektifitas identitas kelompok. Muncul berbagai organisasi masyarakat yang bertujuan untuk mewadahi segala aktifitas dakwah Islamiyah. Secara garis besar organisasi merupakan sekelompok orang yang berasal dari berbagai komponen dan mereka saling berkaitan untuk mencapai tujuan bersama.¹² Munculnya bermacam-macam organisasi di Indonesia membantu para pemuda bangsa untuk mengolah bakat, minat dan membuka wawasan untuk mencapai suatu pencapaian. Buktinya untuk mencapai kemerdekaan, bangsa Indonesia telah terbantu dari berbagai organisasi yang ada. Organisasi keagamaan juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya ialah organisasi masyarakat Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).¹³

Organisasi keagamaan LDII memiliki banyak kegiatan, diantaranya ialah mendirikan masjid, Pesantren dan mengadakan pengajian di tingkat PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang berada di Kelurahan, PC (Pimpinan Cabang) yang berada di tingkat Kecamatan dan DPD (Dewan Pimpinan Daerah) yang berada di Kota atau kabupaten. Disamping itu, LDII juga aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. LDII merupakan organisasi masyarakat

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 51.

¹⁰ Basyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pesantren Indonesia* (Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2021), 11.

¹¹ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 2011, 79.

¹² Rahmi Yuliana, "Peran Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012): 52.

¹³ Azizah Nur, "Sejarah Dan Eksistensi LDII Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), 1.

yang berkembang pesat saat ini. Mengenai sejarah berdirinya, awal nama LDII adalah Islam Jama'ah yang berdiri pada tahun 1950-an.¹⁴

Islam Jama'ah didirikan oleh K.H. Nur Hasan Al Ubaidah Lubis. Nama lengkap K.H. Nur Hasan Al-Ubaidah Lubis ialah Nur Hasan Al Ubaidah Lubis bin Abdul bin Thahir bin Irsyad. Namun, sebelum beliau melaksanakan ibadah haji, beliau bernama Muhammad Madigol. Pada tanggal 29 Oktober 1971 pemerintah Indonesia melarang gerakan Islam Jama'ah dengan Surat Keputusan Jaksa Agung RI No. Kep 089/D.A/10.1971. Sehingga pada tahun 1972 Islam Jama'ah berganti nama dengan nama Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI). Kemudian pada tahun 1981, LEMKARI berganti nama dengan Lembaga Karyawan Dakwah Islam dengan singkatan LEMKARI. Akhirnya pada tahun 1990, nama LEMKARI menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang disingkat dengan LDII. Pergantian nama ini diubah karena nama LEMKARI hampir menyamai singkatan dari Lembaga Karate-Do Indonesia. Bahkan nama LDII juga dari arahan Jendral Rudini yang waktu itu menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri.¹⁵

Jika dilihat dari sejarahnya, LDII memiliki hubungan dengan Islam Jama'ah atau yang sering disebut dengan Darul Hadist. Islam jama'ah mendapat respon dari berbagai kalangan bahwa gerakan ini menyimpang dari ajaran. Sehingga untuk menanggapi respon dari berbagai kalangan, LDII berusaha melakukan berbagai cara agar gerakannya bisa diterima oleh masyarakat sekitar. Salah satunya ialah berganti-ganti nama yang bertujuan untuk menghilangkan pandangan negatif masyarakat mengenai Islam Jama'ah. Walaupun Islam Jama'ah berganti-ganti nama, masyarakat sekitar tetap menilai negatif terhadapnya.

Disisi lain, untuk mempertahankan nilai positif dari masyarakat, LDII masuk kedalam partai politik Golongan Karya. Semenjak LDII masuk kedalam partai politik Golongan Karya, LDII menjelaskan bahwa mereka bukan salah satu organisasi yang menentang pemerintah. Bahkan mereka

¹⁴ Ainiyah, "Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo 1985-2015" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 3.

¹⁵ Ottoman, "Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 19.

juga mengambil hati partai Golkar, karena partai Golkar menjadi salah satu partai yang sangat berpengaruh pada saat itu.¹⁶

Bermacam-macam langkah telah dilalui, akhirnya LDII menjadi salah satu organisasi keagamaan yang tetap eksis, semakin menyebar di berbagai wilayah dan jumlah pengikutnya semakin banyak. Bahkan di Desa Lengkong terdapat salah satu milik LDII yang jumlah muridnya lebih dari 400 santri. pesantren ini bernama Pesantren Millenium Alfiena yang bertempat di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.¹⁷ Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang di bawah koordinasi LDII Kecamatan Lengkong. Bahkan berdirinya Pesantren Millenium Alfiena tidak akan terlepas dari peran KH Seger Afandi Al-Khoir yang berupaya untuk menjadikan generasi penerus LDII agar memiliki ilmu agama yang kuat.¹⁸

Berdasarkan berbagai informasi yang didapat. Dari sini penulis tertarik untuk mengetahui proses berdirinya Pesantren Millenium Alfiena Lengkong yang di kembangkan oleh KH Seger Afandi Al-Khoir. Perkembangan pesantren tidak akan lepas dari peran K.H. Seger Afandi Al-Khoir yang mengajak pesantren lain untuk mengikuti program dan bergabung di Pesantren Millenium Alfiena, karena pesantren tersebut belum memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi. Disisi lain, Pesantren Millenium Alfiena juga menerima santri dari organisasi masyarakat lain. Setelah menjelaskan awal mula berdirinya pesantren, penelitian ini akan menjelaskan mengenai eksistensi Pesantren Millenium Alfiena Lengkong di tengah arus kontroversi LDII. Pasalnya, buku-buku dan jurnal/artikel yang membahas tentang LDII hanya menjelaskan sisi buruknya saja, sedangkan sisi baiknya hampir tidak tersentuh. Maka dari itu penelitian ini berusaha memberikan informasi yang lengkap dan seimbang. Kemudian, akan dijelaskan mengenai peranan Pesantren Millenium Alfiena bagi perkembangan masyarakat dan pemerintah. Dari hasil penelitian sebelumnya, penulis belum menemukan pembahasan penelitian terkait

¹⁶ Ainiyah, -Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo 1985-2015," 3.

¹⁷ Yoga Wahyu Riyanto, -Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 351.

¹⁸ Wawancara dengan Enik Siswaningsih, tanggal 21 April 2021 di Desa babadan Nganjuk.

sejarah, perkembangan, peranan, eksistensi Pesantren Millenium Alfiena Lengkong di tengah arus kontroversi LDII.

METODE PENELITIAN

Proses Penulisan sejarah harus menggunakan metode-metode penelitian yang sudah umum digunakan. Tujuannya agar ketika menyusun suatu peristiwa bisa teratur, sistematis dan bisa teruji kredibilitasnya. Sehingga bisa menjadi cerita sejarah yang dapat dipercaya keberadaanya. Metode penulisan sejarah telah diajarkan oleh Kuntowijoyo dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah*, adapun metode-metodenya sebagai berikut: pertama, Pemilihan Topik (Kedekatan Emosional). Urutan pertama penulisan sejarah sebelum menentukan judul ialah Pemilihan Topik.¹⁹ Kedua, Kritik (Verifikasi Sumber). Setelah pencarian sumber dilakukan, sehingga hasil yang diinginkan bisa terkumpul dengan baik. Langkah selanjutnya ialah menentukan kebenaran data sumber tersebut. Kegiatan ini ialah proses pemilihan sumber yang biasa disebut sebagai kritik atau verifikasi sumber.²⁰ Ketiga, Heuristik (Penelusuran Sumber Sejarah). Heuristik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *heuristiken* yang artinya menemukan sumber. Ada bermacam-macam sumber sejarah, diantaranya berupa kesaksian, catatan dan fakta-fakta yang memiliki hubungan dengan tema tersebut. Sumber sejarah menurut bahannya terbagi menjadi dua, yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis.²¹ Keempat, Interpretasi yakni fakta yang telah terkumpul dan siap digunakan belum dikatakan berguna kalau belum diberi arti. Sedangkan cara memberi arti ialah dengan menghubungkan dan membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Inilah yang dinamakan permulaan mengadakan penafsiran fakta. Kelima, Historiografi (Penulisan Sejarah). Tahap terakhir dan yang paling ditunggu dalam penelitian sejarah adalah Historiografi atau yang biasa dikenal dengan penulisan sejarah. Kegiatan ini menjadi bagian akhir setelah melewati pemilihan topik, heuristik, kritik dan interpretasi. Kegiatan ini menyusun kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu dan menjadi sebuah cerita sejarah yang urut dan relevan.

18. ¹⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013),

²⁰ Kuntowijoyo, 10.

²¹ Kuntowijoyo, 73.

PEMBAHASAN

Menyoal Berbagai Isu Kontroversi LDII dan Pembelaannya

Akhir-akhir ini, seluruh umat Islam yang berada di Indonesia mengalami kesibukan dengan munculnya fenomena aliran sesat, baik yang berkembang di Indonesia maupun aliran sesat yang berkembang di dunia. Fenomena ini memberikan nilai negatif bagi warga Indonesia, seperti pemikiran dan tenaga terkuras habis untuk memperlakukan fenomena ini. Seharusnya seluruh energi dan pikiran dipergunakan untuk menghadapi masalah, menghadapi bencana, wabah penyakit, peningkatan metode pendidikan generasi penerus dan masalah yang lainnya. Namun, mereka lebih mengutamakan fenomena yang seperti ini. Padahal banyak kesempatan yang seharusnya dipergunakan untuk merealisasikan rencana yang baik, seperti menindaklanjuti munas, muktamar, kongres atau yang lainnya.²²

Respon-respon seperti ini dilakukan oleh sebagian pihak tanpa melewati proses klarifikasi terlebih dahulu. Salah satunya terhadap Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). Sumber-sumber sebelumnya, seolah hanya membaca, mengamati dan melihat berbagai pembahasan mengenai LDII, pembahasan yang muncul dari mereka hanya mengulas sisi negatifnya saja. Sedangkan sisi baiknya, sisi peranannya dan sisi yang lainnya hanya tersentuh sedikit saja, bahkan nyaris tidak tersentuh sama sekali. Sebagai seorang yang ahli dalam ilmu dunia atau agama, seharusnya lebih menjelaskan, lebih memberikan informasi yang seimbang dan lengkap. Tujuannya agar masyarakat lebih bersifat objektif, sehingga mereka tidak akan terjebak dalam informasi yang kurang lengkap, adanya simpang siur dan dalam informasi yang tidak seimbang. Disisi lain, seorang yang ahli dalam ilmu dunia, agama ataupun masyarakat biasa supaya mampu mengambil posisi yang sebenarnya harus dilakukan, bisa menerima keberadaan LDII dan jangan sampai memberikan informasi atau mengisi posisi yang memberikan keadaan menjadi lebih parah.²³

Alasan-alasan pihak lain menganggap LDII termasuk aliran sesat ialah: Pertama, Semenjak nama LDII bernama LEMKARI, waktu itu LEMKARI menjadi salah satu ormas islam yang mempunyai hubungan erat dengan Golkar. Selalu mendukung Golkar, bahkan LEMKARI menjadi salah satu anggota sekretariat Golkar yang berhaluan nasional. Permasalahan ini

²² Muamar, *–Bai’at Dalam Al-Qur’an (Kajian Atas Pemaknaan LDII Terhadap Ayat 18 Surat Al-Fath)*” (UIN Syarif Hidayatulla Jakarta, 2011), 3.

²³ Muamar, 4.

memberikan LEMKARI dimusuhi oleh kebanyakan ormas islam lainnya. Pasalnya ormas lain cenderung mendukung salah satu parta yang berhaluan Islam.²⁴

Kedua, Warga dan anggota LEMKARI banyak yang menjadi mantan pengikut Islam Jama'ah. Waktu itu, Kejaksaan Agung telah memutuskan bahwa pengajian yang dilakukan oleh Islam Jama'ah adalah pengajian yang bersifat ilegal. Walaupun mereka telah keluar dari Islam Jama'ah dan dari pihak LEMKARI telah mengeluarkan surat pernyataan No. 165/A-4/VI/1979 dengan isi melarang aggotanya untuk mengajarkan Darul Hadis atau Islam Jama'ah. Bahkan dalam Direktorium pusat LEMKARI tertanggal 9 September 1979, jika ada yang mengajarkan ajaran Islam Jamaah, mereka akan dipecat dan dianggap sebagai oknum. Dengan munculnya peraturan seperti itu, masih banyak oknum yang memfitnah dan menganggap LEMKARI sebagai salah satu ajaran sesat.

Ketiga, Banyaknya acara yang diadakan oleh masjid-masjid yang dimiliki oleh LDII. Isu-isu masyarakat mengenai LDII, seperti mengkafirkan orang lain, merasa benar sendiri, selalu meresahkan masyarakat, tidak mau berjabat tangan dengan orang lain dan jika mau bersalaman langsung dicuci, masjid dipel, tidak mau sholat jika diimami oleh orang lain, tidak mau sholat di masjid lain, tidak mau ke KUA dan isu-isu lainnya.

Legitimasi sosial diperoleh ketika LDII bisa melaksanakan tiga aktivitas (komunikasi, karya dan kontribusi). Dengan ketiga aktivitas ini LDII akan mendapat respon masyarakat berupa pandangan positif dan reputasi de facto. Pandangan positif ini tidak hanya berasal dari pengurusnya saja melainkan bisa dari anggota maupun dari pihak LDII sendiri. Oleh karena itu, penilaian positif, citra positif maupun reputasi suatu organisasi masyarakat perlu dirancang dan dirapatkan dalam suatu kegiatan khusus dengan memakan waktu yang cukup lama.

Klarifikasi LDII terkait dengan Stigma Negatif

Pada masa lalu, LDII menjadi salah satu organisasi masyarakat yang menjadi sasaran stigma negative dari berbagai kalangan. Ciri-ciri negative tersebut diantaranya ialah LDII tidak mau sholat jika diimami oleh orang lain, merasa benar sendiri, mengkafirkan orang lain, selalu meresahkan

²⁴ Al Furqon, -Konstruksi Fiqh Majelis Taujih Wal Irsyad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Tentang Pemikiran Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad LDII," *Istiqra* 13, no. 2 (2017): 44.

masyarakat, masjid dipel, tidak mau berjabat tangan dengan orang lain dan jika mau berjabat tangan langsung dicuci, tidak mau sholat dimasjid lain, tidak mau menerima pemberian orang lain, tidak mau ke KUA dan isu yang paling besar ialah hubungan LDII dengan Islam Jama'ah.²⁵

Islam Jama'ah merupakan salah satu bagian masa lalu LDII yang menyebabkan keterkaitan ini tidak bisa dipungkiri lagi. Namun, dengan munculnya paradigma baru yang diputuskan waktu Rakernas VI tahun 2005, LDII sekuat tenaga berusaha untuk melepaskan keterkaitan tersebut. Disisi lain, LDII membuktikan bahwa dirinya merupakan organisasi masyarakat yang resmi dan menyatakan bahwa dirinya menjadi ormas yang terbuka dengan menerima anggota dari latar belakang yang beragam, diantaranya ialah dari segi pendidikan, status sosial, profesi dan lainnya.²⁶

Bagi warga LDII, melepas bayang-bayang tersebut tidaklah mudah. Maka, Terkait dengan isu-isu semacam itu, LDII berusaha untuk merubah tingkah laku yang nantinya memberikan nilai positif baginya. Seperti menjadi pengurus RT/RW, berkontribusi bagi masyarakat, menjadi panitia dalam kegiatan apapun, aktif dalam kehidupan bersama baik dalam acara resmi atau bagi masyarakat dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan kali ini, penulis berusaha untuk menjawab dan menjelaskan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang menjadi isu tersebut:

1. *Benarkah warga LDII menganggap kafir orang lain?*

*Tidak benar. Dalam sebuah Hadist Shohih Bukhori dijelaskan bahwa siapa saja tidak memiliki hak dan wewenang untuk menyatakan kafir seseorang. Barang siapa yang menganggap kafir orang lain atau saudaranya, maka kekafiran tersebut akan kembali pada dirinya sendiri. Jawaban ini telah sesuai dengan paradigma terbaru LDII yang berbunyi "LDII tidak menganggap Umat Islam di luar LDII sebagai kafir atau najis"*²⁷

2. *Adakah hubungan LDII dengan Islam Jama'ah?*

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

²⁶ Furqon, *Konstruksi Fiqh Majelis Taujih Wal Irsyad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Tentang Pemikiran Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad LDII*, 45.

²⁷ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII* (Jakarta: LDII, 2016), 22.

Tidak ada hubungannya. LDII tidak memiliki hubungan dengan Islam Jama'ah/atau ajaran terlarang lainnya. LDII merupakan organisasi masyarakat yang legal dengan berdasarkan Undang-Undang, Pancasila dan bisa tunduk atau patuh terhadap peraturan pemerintah yang sah. LDII juga memiliki Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan mempunyai kegiatan atau program yang bisa dilihat, diketahui dan direkam oleh masyarakat luas. Disisi lain, LDII juga menjadi ormas yang beranggota dari beragam lapisan masyarakat. Baik dari segi pendidikan, profesi maupun mereka yang “dianggap” melaksanakan Islam Jama'ah. Tuduhan orang-orang inilah yang kemudian menimbulkan citra bahwa seolah-olah LDII menjadi penerus Islam Jama'ah.²⁸

3. *Benarkah warga LDII meresahkan masyarakat?*

Tidak Benar. Ada kalanya bukan hanya warga LDII yang meresahkan masyarakat. Tetapi jika ada warga LDII yang meresahkan masyarakat, melanggar ketentuan hukum dan menimbulkan keresahan, LDII sebagai salah satu ormas akan senang jika orang tersebut diselesaikan sesuai dengan hukum yang berlaku.

4. *Benarkah warga LDII tidak mau berjabat tangan dengan orang lain dan jika mau berjabat tangan langsung dicuci?*

Tidak benar. Betapa sulitnya menjadi keluarga LDII jika hal semacam ini dikerjakan. Kenyataannya banyak warga LDII yang menjadi pelajar dan orang-orang terpenting yang professional. Mereka setiap saat selalu bergaul, berjabat tangan bahkan kesehariannya bersama terus menerus.²⁹ Bukti nyatanya ialah teman-teman LDII yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang mayoritas mahasiswanya bukan dari kalangan LDII. Mereka menjadi pelajar, mempunyai teman dengan orang bukan LDII dan selalu berjabat tangan ketika bertemu. Setelah mereka berjabat tangan mereka tidak mencucinya. Bahkan berjabat tangan mereka bukan karena paksaan atau yang lainnya, karena dengan saling berjabat tangan akan menghapus kesalahan sesama anak turun adam.³⁰

²⁸ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 21.

²⁹ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), 23.

³⁰ Wawancara dengan Asma'ul Husna, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

5. Benarkan masjid LDII jika dimasuki/dipergunakan untuk sholat, kemudian lantainya dipel?

Tidak Benar. Jika isu tersebut benar, logikanya ialah dibandingkan mengepel setelah dimasuki orang lain (seseorang yang bukan warga LDII), lebih baik pengurus LDII melarang masjid LDII untuk dimasuki seseorang yang bukan warga LDII. Kenyataannya banyak masjid LDII yang dipergunakan bebas oleh warga non LDII. Bahkan, jika setiap hari ada yang sholat di masjid LDII, alangkah susahnyanya pengurus masjid harus mengepel setiap hari.³¹

Kenyataannya tidak seperti itu, warga LDII, pengurus LDII dan semua Kelurga LDII tidak melarang siapa yang berkeinginan untuk beribadah di masjid LDII dan setelah ada yang sholat semua warga LDII tidak akan mencuci lantainya. Sebagai buktinya ialah Masjid Al-Karim Gadingan RT/RW 01/01, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Masjid ini merupakan salah satu masjid LDII yang berada dipinggir jalan, masjid ini juga terbuka untuk umum. Jadi bebas dipergunakan untuk sholat lima waktu dan sholat jum'at. Setelah dipergunakan, masjid Al-Karim ini tidak dipel. Bahkan karpet yang dipergunakan untuk sholat juga tidak dilepas untuk dibersihkan atau dicuci. Disore hari, masjid Al-Karim juga mengadakan Taman Pendidikan al-Qur'an untuk umum, sehingga banyak anak-anak bukan warga LDII yang mengikuti TPA tersebut.³²

6. Benarkah warga LDII tidak mau sholat ketika diimami oleh orang lain selain LDII?

Tidak benar. Buktinya, ketika warga LDII sedang melaksanakan rukun islam yang ke-lima (haji). Otomatis ketika di Makkah mereka sholat bersama imam Masjidil Harom dan ketika di Madinah, warga LDII sholat bersama atau di imami imam Masjid Nabawi.³³ Begitu pula di masjid-masjid lainnya yang berada di tempat lain, contohnya ketika LDII mengundang ulama MUI Pusat untuk menjadi khatib dan imam sholat Jum'at di Pesantren Wali Barokah Kediri. Wali Barokah Kediri merupakan salah satu pesantren pusat binaan LDII. K.H. Dr. Ali Abdillah yang menjadi Sekretaris Komisi Penelitian dan

³¹ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII*, 23.

³² Wawancara dengan H. Wiryo Mulyono, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

³³ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII*, 24.

Pengkajian MUI Pusat menjadi khatib, sedangkan imamnya ialah Dr H Ahmad Subakir yang menjadi Rektor IAIN Kediri.³⁴

7. *Benarkah warga LDII tidak mau sholat dimasjid bukan LDII?*

Tidak benar. Warga LDII selalu berusaha untuk menertibkan sholat lima waktunya, apalagi sholat merupakan amalan yang pertama kali di hisab oleh Allah SWT. Terkait dengan firman Allah SWT, semua warga LDII diwajibkan untuk menetapi rukun Islam yang ke-2 yaitu sholat. Sehingga, warga LDII dapat melaksanakan sholat diberbagai masjid yang ada, musholla ataupun tempat-tempat ibadah yang lain. Namun, ketika warga LDII berlokasi dekat dengan masjid LDII, tentunya wajar saja. Dalam hal ini akan menambah tali silaturahmi, menambah perkenalan dan menambah informasi yang telah diadakan dimasjid tersebut.³⁵

8. *Benarkah warga LDII tidak melaksanakan pernikahan ke KUA?*

Tidak benar. LDII menjadi warga negara Indonesia yang baik dan patuh terhadap aturan pemerintah yang sah, warga LDII tetap melaksanakan dan mengikuti Undang-Undang pernikahan yang dimana perkawinan dinyatakan sah apabila dicatat dan disaksikan oleh pejabat Kantor Urusan Agama (KUA). Sebagai bukti nyata ialah Pada hari Kamis, 17 Februari 2022 yaitu salah satu warga LDII yang berada di Magelang sedang melaksanakan pernikahan dan mereka tetap menjalankan akad nikah dengan datang ke KUA Kec. Srumbung, Kabupaten Magelang.³⁶

SEJARAH BERDIRINYA PESANTREN LDII MILLENIUM ALFIENA LENGKONG NGANJUK

Salah satu Pesantren LDII berada di Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk ialah Pesantren Millenium Alfiena yang berdiri pada tahun 1997 dengan pendiri K.H. Seger Afandi Al-Khoir. K.H. Seger Afandi Al-Khoir mengatakan bahwa semakin majunya peradaban dunia ini, semakin beragam dan berat ujian yang diberikan oleh Allah

³⁴ Muhyiddin, "Buktikan Inklusif, LDII Undang MUI Jadi Imam Dan Khatib," *Republika*, 2022, <https://republika.co.id/berita/qujlxh320/buktikan-inklusif-ldii-undang-mui-jadi-imam-dan-khatib>.

³⁵ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII*, 25.

³⁶ Wawancara dengan Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 18 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

terhadap orang Islam. Terutama bagi para generasi penerus warga LDII. Namun dalam pembinaan yang dilakukan oleh pengatur LDII, hal-hal semacam itu telah diantisipasi. Diantaranya dengan adanya peramutan generasi-penerus dan didirkannya beberapa pesantren.³⁷

Walaupun demikian, Pesantren Millnium Alfiena Lengkong yang berada dinaungan LDII bisa dipergunakan untuk umat muslim pada umumnya, bukan hanya bagi warga LDII, tetapi organisasi kemasyarakatan yang lain bisa menggunakan sarana prasarana maupun mengikuti kegiatan di pesantren. Kebijakan seperti itu bertujuan agar Pesantren Millenium Alfiena Lengkong bisa mendapat legitimasi sosial yang baik dan semua sarana prasarana pesantren bisa dipergunakan untuk semua lapisan masyarakat.³⁸ Bukti nyata ialah ketika Wakil Bupati Nganjuk sedang melaksanakan sholat duhur dan sekaligus menjadi imam di masjid Pesantren Millenium Alfiena. Ketika itu, Bapak K.H Adi Sutrisno selaku pembina pesantren juga bermakmum bersama beliau.³⁹

Pesantren Millenium Alfiena didirikan oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir, tepatnya pada tahun 1997. K.H. Seger Afandi Al-Khoir merupakan putra ke-lima dari lima bersaudara.⁴⁰ Pesantren ini awalnya ialah rawa dan tanah persawahan yang tidak bisa menghasilkan bahan pokok, sayuran dan buah-buahan, seperti padi, jagung, semangka dan melon. Bahkan sawah ini selalu banjir ketika musim penghujan, tetapi ketika musim kemarau sulit datangnya air.⁴¹ Namun seiring berjalannya waktu dan ketauladanan K.H. Seger Afandi Al-Khoir, tanah persawahan yang tidak bisa menghasilkan bahan pokok, sayuran dan buah-buahan dipergunakan sebagai salah satu tempat berdirinya pesantren yang dinaungi oleh LDII.⁴²

³⁷ Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

³⁸ Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

³⁹ Bashori A. Hakim, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," *Kontekstualita* 26, no. 2 (2009): 37.

⁴⁰ Wawancara dengan Khusnul Fadillah, tanggal 12 Oktober 2021 di Desa Babadan, Nganjuk.

⁴¹ Riyanto, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," 347.

⁴² Wawancara dengan Luluk Sri Rahayu, tanggal 15 April 2021 di Desa Babadan Nganjuk.

Pada akhir tahun 1996, K.H. Seger Afandi Al-Khoir beserta Bapak K.H. M. Sueh Abdul Dhohir yang dikawal oleh teman-temannya sedang melaksanakan *fun bike*. Biasanya, *fun bike* dilakukan secara rutin dihari selasa dan kamis pagi. Adapun rute yang dilalui ialah berkeliling dari Desa Kudu hingga Desa Lengkong (Desa Kudu, Desa Patianrowo, Desa Lengkong, Desa Jaticalen dan kembali ke Desa Lengkong, kemudian lanjut ke Desa Ngasem, Desa Pening, Desa Prayungan, Desa Sumbersono, Desa Logawe, Desa Sawahan, Desa Ngringin dan kembali lagi ke Lengkong lalu pulang ke Kudu)⁴³

Awal sebelum berdirinya pesantren, kira-kira pada tahun 1997 awal. Keinginan K.H. Seger Afandi Al-Khoir untuk mendirikan pesantren disampaikan ke K.H. M. Sueh Abdul Dhohir. Sehingga K.H. M. Sueh Abdul Dhohir menyetujui dan mendukung keinginan beliau. Sewaktu K.H. Seger Afandi Al-Khoir melaksanakan *fun bike* bersama K.H. M. Sueh Abdul Dhohir, beliau mengingat bahwa di Kecamatan Lengkong ada salah satu murid yang pernah mengikuti ajaran yang disampaikan. Murid yang dimaksud K.H. Seger Afandi Al-Khoir bernama Bapak Djimun Abdurrohman, sehingga K.H. Seger Afandi Al-Khoir yang ditemani K.H. M. Sueh Abdul Dhohir datang kerumah Bapak Djimun Abdurrohman untuk segera dicarikan tanah yang nantinya dipergunakan sebagai pesantren.⁴⁴

Setelah Bapak Djimun Abdurrohman diutus oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir, Bapak Djimun Abdurrohman langsung mencari tanah yang nantinya bisa digunakan sebagai pesantren. Pandangan pertama Bapak Djimun Abdurrohman ialah tanah yang berada di Desa Jegreg, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk yang dimiliki oleh Bapak Mukri. Namun, tanah yang dipilih berada di dalam gang dan yang pastinya susah dijangkau kendaraan umum. Setelah tanah pertama belum memiliki kecocokan, akhirnya muncul pandangan kedua. Pandangan kedua Bapak Djimun Abdurrohman ialah tanah yang berada di Dusun Balong Bojo, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Namun pemilik tanah ini berdomisili di Dusun Gempol, Desa Ngringin, Kecamatan

⁴³ Dokumentasi, “*Kronologi/History Of Millenium Alfiena Lengkong*”, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 1.

⁴⁴ Wawancara dengan Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Sedangkan pemilik tanah ini bernama Bapak Seger (bukan K.H. Seger Afandi-Al-Khoir).⁴⁵

Pada tahun 1997 Bapak Djimun Abdurrohman yang ditemani oleh Bapak Subeno Riyadi bertemu dengan Bapak Seger untuk menindaklanjuti proses jual beli tanah. Setelah sekian lama tawar menawar. Akhirnya K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir menyetujuinya dan memerintah Bapak Djimun Abdurrohman untuk segera membeli tanah tersebut. Akhirnya tanah tersebut dibeli dengan harga Rp. 280.00/100 Ru dengan luas tanah sekitar 2 Hektare dan total kesemuanya beserta sertifikat ialah Rp. 50.000.000.⁴⁶

Setelah tanah persawahan tersebut dibeli, K.H. Seger Afandi Al-Khoir meminta Bapak Djimun Abdurrohman untuk meramut dan menunggui tanah persawahan yang akan dipergunakan sebagai pesantren. Dengan sebagian besar lahan pesantren yang terbuka hijau dan area persawahan. Nantinya memberikan suasana yang sejuk, didukung lagi dengan lingkungan pedesaan yang sangat asri. Kesemua itu merupakan keuntungan tersendiri ketika para santri sedang melaksanakan proses belajar mengajar.⁴⁷

Pada tahun 1997, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir berkeinginan untuk menjadikan pesantren seperti Rumah Panggung yang menjadi adat istiadat suatu daerah tertentu. Alasan yang paling mendasar ialah mengenai tanah huruk yang nantinya dipergunakan untuk meratakan area lahan persawahan. Disisi lain, pada tahun 1997, tanah huruk belum di perjual belikan.⁴⁸

Pada tahun 1998, Waduk Sumberagung yang berada di Desa Gondang, Kabupaten Nganjuk sedang melakukan pelebaran dan menambah kedalaman waduk. Semua biaya pengambilan tanah cukup diganti dengan uang bensin. Terkait dengan kejadian tersebut, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir tidak menolak kesempatan ini. Sehingga diambilah tanah dari Waduk Sumberagung tersebut. Dalam pelaksanaan pengurukan, K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan K.H. M. Sueh Abdul Dhohir

⁴⁵ Dokumentasi, *"Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkong"*, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 1.

⁴⁶ Dokumentasi, *"Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkong"*, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 2.

⁴⁷ Riyanto, *Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk*, 347.

⁴⁸ Wawancara dengan Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

memerintahkan Bapak H. Rahmat, Bapak Subeno Riyadi, Bapak Djimun Abdurrohman dan Bapak Abdul Ghofur sebagai tim penanganan di lapangan. Sedangkan yang mengurus administrasi ialah Bapak Djimun Abdurrohman.⁴⁹

Pada bulan Mei tahun 1998, proses pembangunan Pesantren mulai dikerjakan. Adapun bangunan yang pertama kali dibuat ialah bangunan yang dipergunakan untuk istirahat, memasak dan sebagai tempat menyimpan bahan bangunan.⁵⁰



Gambar 1. Bangunan Pertama Pesantren

Setelah pembangunan bangunan pertama selesai, bangunan yang dibangun setelahnya ialah masjid yang nantinya dipergunakan sebagai tempat peribadatan para santri dan warga sekitar.⁵¹ Setelah itu pembangunan asrama putra, asrama putri, dan aula Pesantren Millenium Alfiena.

Pada tanggal 27 Agustus 1998, K.H. Seger Afandi Al-Khoir diberi izin oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Nganjuk dengan nama Drs. Soetrisno R untuk mendirikan Pesantren Millenium Alfiena yang terdiri dari bangunan baja dan kayu, atap genting dan berdinding tembok yang terletak

⁴⁹ Dokumentasi, *"Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkong"*, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 1.

⁵⁰ Foto bangunan yang dipergunakan sebagai tempat istirahat tukang, bangunan ini juga dipergunakan untuk memasak. Bangunan yang dipergunakan hanya berupa gubug kecil yang terbuat dari sesek atau pring. Foto diambil pada 13 Oktober 2021 di Babadan Nganjuk.

⁵¹ Foto pembangunan dan pondasi masjid. Foto diambil pada 13 Oktober 2021 di Babadan Nganjuk.

dikenal dan didukung oleh masyarakat sekitar, khususnya para warga yang memiliki pemahaman terhadap organisasi yang dianutnya. Terkait dengan kejadian tersebut, Pengurus LDII Nganjuk yang bernama Bapak Sumijan langsung surver dan menjadi saksi pengurukan.⁵³

Sungai Jurang Dandang diluruskan pada akhir tahun 1998.⁵⁴ Dalam pelaksanaan ini, semua biaya ditanggung oleh warga LDII, karena total pelurusan sungai, melebihi harga tanah yang dulunya dibeli untuk berdirinya pesantren. Total kesemuanya ialah Rp. 177.000.000.⁵⁵ Terkait dengan sumber pendanaan, Pesantren Millenium Alfiena mencari sumber pendanaan dari sumbangan sah dan telah sesuai dengan Anggaran Rumah Tangga (ART) Pasal 35.⁵⁶ Dalam pelaksanaan ini, yang mengurus biaya administrasi ialah Bapak Djimun Abdurrohman. Sedangkan yang menjadi tim pengawas ialah Bapak H. Rahmat, Bapak Subeno Riyadi, Bapak Djimun Abdurrohman dan Bapak Abdul Ghofur. Disisi lain, dari tim kepengurusan LDII daerah Nganjuk juga ada yang mensurvey lokasi, tim surver dari kepengurusan LDII daerah Nganjuk bernama Bapak Sumijan.⁵⁷

Dengan semangat perjuangan K.H. Seger Afandi Al-Khoir, beliau tidak pernah putus asa untuk mengembangkan dan mendirikan pesantren ini. Sehingga pada tanggal 25 Februari 1999, K.H. Seger Afandi Al-Khoir menshodaqohkan uang untuk dibelikan tanah yang berada disekitar pesantren. Total tanah yang didapat seluas 2 Hektare.⁵⁸ Tanah yang dibeli oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir ialah milik Bapak Yasin bersama istrinya yang bernama Istik Nafi'ah. Keduanya bertempat tinggal di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Sehingga dengan peran K.H. Seger Afandi ini, banyak *aghina'* dari warga LDII yang mengikuti jejak K.H. Seger Afandi Al-Khoir untuk menshodaqohkan uangnya yang dipergunakan sebagai pembelian tanah dan

⁵³ Dokumentasi, "*Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkong*", (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 2-3.

⁵⁴ Foto pelurusan Sungai Jurang Dandang. Foto diambil pada 13 Oktober 2021 di Babadan Nganjuk.

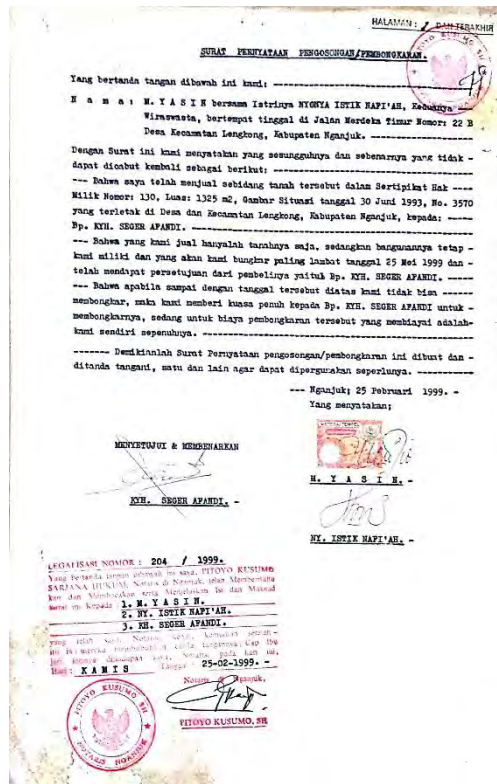
⁵⁵ Dokumentasi, "*Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkong*", (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 2.

⁵⁶ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *Direktori LDII*, 9.

⁵⁷ Wawancara dengan Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

⁵⁸ Riyanto, "Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk," 347.

pembiayaan berdirinya pesantren.⁵⁹ Diantaranya ialah Bapak Sugiarto, Bapak Budi Jakarta dan warga LDII yang lain.⁶⁰



Gambar 3. Jual Beli Tanah

Kabar berdirinya Pesantren Millenium Alfiena telah terdengar oleh masyarakat sekitar, khususnya para wrga LDII. Sehingga semasa proses berdirinya pesantren banyak warga yang berdatangan dan melihat proses berdirinya. Diantaranya ialah Bapak Budi asal Jakarta, Bapak Jendral Polisi Nur Fauzi, Bapak Kombespol Firdaus, Bapak Keenan Nasution dan adik perempuan Bapak Budi yang berada di Australia.⁶¹

Pada tahun 1999 yang bertempat di Desa Lengkon, KH Seger Afandi Al-Khoir, K.H. M Sueh Abdul Dhohir, Bapak Djimum Abdurrohman dan

⁵⁹ Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

⁶⁰ Dokumentasi, "Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkon", (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 4.

⁶¹ Dokumentasi, "Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkon", (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 6-7.

Bapak H. Marzuki melaksanakan musawarah untuk menentukan nama yang akan dipergunakan sebagai pesantren. Pada saat itu, ada yang mengusulkan dengan nama Alami Lengkong yang disingkat dengan PAL. Kemudian K.H. Sueh Abdul Dhohir mengusulkan dengan nama Millenium Alfiena Lengkong yang artinya yang berdiri pada tahun dua ribuan. Millenium artinya bilangan tiap jangka seribu dalam kalender. Sedangkan kata Alfiena berasal dari bahasa arab *alaf*, artinya tahun 2000 disebut sebagai awal *alaf* baru dalam memasuki alaf ketiga (tahun 2000 sampai 2999). Akhirnya nama yang dipakai ialah Pesantren Millenium Alfiena. Terkait dengan kejadian tersebut, Pesantren Millenium Alfiena menjadi salah satu nama pesantren yang tidak asing lagi bagi penduduk sekitar dan masyarakat Nganjuk.⁶²

Pada masa penataan tahun 2000, perkembangan dan fasilitas Pesantren Millenium Alfiena mulai muncukupi. Diantaranya ialah asrama santri yang telah selesai dibangun dan masjid yang siap dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan para santri dan masyarakat sekitar. Sehingga, secara tidak langsung, semua warga LDII dan semua masyarakat sekitar merupakan pelopor berdirinya Pesantren Millenium Alfiena. Karena mereka bisa menerima dan memiliki rasa simpati terhadap pesantren yang didirikan oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Mereka juga memberikan perlindungan dan fasilitas yang dipergunakan untuk proses berdirinya pesantren. Sehingga dengan melihat perjuangan mereka semua, kondisi pesantren menjadi lebih baik.

Pada tanggal 26 Desember 2001, dengan dihadiri oleh semua warga LDII se-daerah Nganjuk, semua masyarakat sekitar dan para santri beserta pengurus Pesantren Al-Ubaidah Kertosono. Millenium Alfiena Lengkong telah diresmikan oleh Bapak H. Thohir (Pengurus LDII Pusat). Dengan demikian, para calon santri yang ingin mendalami ilmu agama di Pesantren Millenium Alfiena telah diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang telah jadwalkan.⁶³

Millenium Alfiena Lengkong, awalnya hanya memiliki santri yang berasal dari Kecamatan Lengkong, seperti Desa Duwel, Desa Jegerg, Desa Kedungmlaten. Namun pada perkembangannya, para santri yang ingin mendalami ilmu agama di Pesantren Millenium Alfiena semakin banyak dan

⁶² Riyanto, *Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk*, 348.

⁶³ Dokumentasi, *"Kronologi/History Of Millenium Alfiena Lengkong"*, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 7.

meningkat. Buktinya ada santri yang berasal dari Nganjuk dan luar daerah Nganjuk. Semakin lama, antusiasme masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya semakin meningkat. Sehingga jumlah santri laki-laki dan santriputrinya semakin bertambah.⁶⁴

Dengan semakin banyaknya santri, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong semakin memperbaiki fasilitas yang dipergunakan untuk kegiatan para santri. Diantaranya ialah lapangan futsal dan sepak bola, koperasi, gedung, kantor, masjid yang besar dan bertingkat. Tujuannya agar para santri bisa semakin betah untuk menimba ilmu agama bagi kehidupan yang akan mendatang nanti. Pada hari Senin, 15 Juli 2019 pukul 11.30 sampai 13.40 WIB. Bupati Nganjuk yang bernama Novi Rahman Hidayat meresmikan rusun santri yang nantinya dipergunakan sebagai asrama santri putra. Rusun santri merupakan hadiah dari pemerintah. Sehingga secara tidak langsung, pemerintah, semua warga LDII dan semua masyarakat sekitar merupakan pelopor berdirinya Pesantren Millenium Alfiena. Karena mereka bisa menerima dan memiliki rasa simpati terhadap pesantren yang didirikan oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Mereka juga memberikan perlindungan dan fasilitas yang dipergunakan untuk proses berdirinya pesantren. Sehingga dengan melihat perjuangan mereka semua, kondisi pesantren menjadi lebih baik.⁶⁵

PERANAN PESANTREN MILLENIUM ALFIENA LENGKONG TERHADAP MASYARAKAT DAN PEMERINTAH

1. Peranan LDII terhadap Pengembangan warga LDII dan Non LDII

Keberadaan Pesantren Millenium Alfiena di tengah-tengah masyarakat Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk memberikan kontribusinya sebagai salah satu tempat *tholabul ilmi* bagi para generasi penerus bangsa. Disisi lain, Pesantren Millenium Alfiena juga memberikan peranannya bagi masyarakat desa, baik untuk warga LDII maupun yang lainnya. Perananan tersebut bisa memberikan manfaaf yang baik bagi kedua belah pihak. Bagi warga LDII,

⁶⁴ Riyanto, -Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk,” 349.

⁶⁵ Dokumentasi, “*Kronologi/History Of Millenium Alfiena Lengkong*”, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena), 9.

Pertama, Bidang Pendidikan. Sebagai salah satu ormas Islam, kegiatan utama LDII adalah berdakwah untuk membangun moral dan akhlak bangsa. Untuk melahirkan juru dakwah, LDII memiliki ratusan pesantren, termasuk Pesantren Millenium Alfiena Lengkong. Setiap bulan, LDII melahirkan 600 hingga 1000 juru dakwah pemula yang siap disebar keseluruh penjuru Indonesia.⁶⁶ Dengan jumlah santri yang lebih dari 400, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong setiap bulannya mengirimkan 10-20 santri yang siap test di pesantren pusat binaan LDII. Setelah mereka dinyatakan lulus, mereka akan disebar dan dikirimkan ke tempat-tempat LDII, seperti majelis taklim yang berada di tingkat Pengurus Anak Cabang (PAC), Pengurus Cabang (PC) dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD). Disana, mereka akan membina, meramut dan menertibkan pengajian yang diadakan setidaknya tiga kali dalam seminggu.⁶⁷ Sementara dalam segi usia, pengajian yang diselenggarakan menjangkau usia balita, caberawit (SD), pra remaja (SMP), remaja (SMA/SMK), usia nikah, pengajian keluarga hingga lansia.⁶⁸

Masjid menjadi elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Masjid menjadi tempat paling penting dalam mendidik para santri, terutama dalam sholat lima waktu, sholat jum'at dan proses pembelajaran kitab.⁶⁹ Masjid juga diperuntukan untuk melaksanakan ibadah-ibadah lain dan sholat jum'at.⁷⁰ Masjid Pesantren Millenium Alfiena juga dipergunakan untuk sholat wajib, sholat sunah, sholat jum'at dan masjid ini juga dipergunakan untuk pengajian akbar warga LDII daerah Nganjuk bagian timur. Dengan munculnya masjid yang besar ini, masyarakat LDII Desa Lengkong berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah. Walaupun diantara mereka ada yang bertempat tinggal di lingkungan jauh masjid Pesantren Millenium Alfiena.⁷¹

Kedua, Bidang ekonomi. Berdirinya Pesantren Millenium Alfiena, banyak warga LDII yang bekerja sebagai pedagang. Warga LDII yang

⁶⁶ Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), *"Cinta Alam Indonesia Permata XL 2019"*, 7-8.

⁶⁷ Dokumentasi, *"Daftar Siswa-Siswi Test Mini Pusat Millenium Alfiena Lengkong"*, 2021, (Oleh Pesantren Millenium Alfiena)

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 5 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

⁶⁹ Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, 2011, 85.

⁷⁰ Aziz Muslim, *"Manajemen Pengelolaan Masjid," Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004): 107.

⁷¹ Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

berada di sekitar pesantren berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya. Seperti usaha perlatan ibadah, peralatan pengajian, al-Qur'an, al-Hadist dan yang lainnya. Pengaruh seperti ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Karena langkah-langkah seperti ini bisa membantu dan meringankan beban para santri, mereka tidak perlu jauh-jauh untuk membeli perlengkapan sehari-harinya diluar pesantren.

Sebagai contoh nyata ialah Pesantren Millenium Alfiena yang bekerja sama dengan toko Tsamaniya yang berada didepan gerbang Pesantren Millenium Alfiena. Didalamnya terdapat warga LDII yang menjualkan barang jualannya dan sering dibeli oleh santri Pesantren Millenium Alfiena untuk kebutuhan sehari-hari. Di bidang kedaulatan pangan, Bapak Hamdani beserta istrinya yang bernama Ibu Sundari menjual jajanan kering yang laris diserbu oleh para santri. Bapak Hamdani beserta Ibu Sundari terus memasok jajanan kue kering ke toko Tsamaniya, tujuannya agar membantu para santri agar tidak jauh-jauh membeli makanan toko-toko yang jauh dari pesantren.⁷²

Ketiga, Bidang sosial kemasyarakatan. Kerja sama merupakan salah satu hal yang harus dilakukakn untuk mencapai tujuan bersama. Dalam salah satu organisasi, kerja sama menjadi hal yang sangat diperlukan. Karena dalam kerja sama semua penggeraknya berupa manusia bukan robot, computer atau mesin.⁷³ Kerja sama antara santri dengan warga LDII ialah dalam bidang peningkatan, pembangunan dan perkembangan pesantren. Mereka rela menyumbangkan tenaga, uang dan jasanya demi berkembangnya Pesantren Millenium Alfiena. Warga LDII dan santri menyadari pentingnya kerja sama dan saling tolong menolong antara umat Islam. Pada sisi lain, bentuk kerja sama santri dengan warga LDII tidak hanya dalam segi pembangunan dan perkembangan pesantren. Mereka juga menyumbangkan tenaga dan waktunya untuk meramut salah satu warga LDII yang telah meninggal. Buktinya, ada salah satu warga LDII yang meninggal, mereka berbondong-bondong datang untuk menshalati dan memakamkannya.

Sedangkan pengaruhnya terhadap warga non LDII, pertama, Bidang pendidikan. Pesantren Millenium Alfiena tidak hanya bagi warga LDII saja. Generasi penerus yang berasal dari ormas lain diperbolehkan untuk mondok di pesantren ini. Disisi lain, K.H. Seger Afandi Al-Khoir juga menerima santri yang berasal dari latar belakang orang yang kecanduan minuman

⁷² Wawancara dengan Sundari, tanggal 10 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

⁷³ Sri Wiranti Setiyanti, "Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)," *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012): 59.

keras, narkoba, obat-obatan, perzinahan dan lain sebagainya. Para santri yang memiliki latar belakang seperti itu dibina dan digembleng dalam kelas khusus yang pada saat itu ditangani oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan Bapak Mishar Bustomi. Namun, dari pembinaan yang ditangani oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir dan Bapak Mishar Bustomi ada yang berhasil dan ada juga yang gagal. Santri yang gagal dibawa ke Pesantren Baitul Makmur yang berada di Mangirejo, RT.001/RW.008, Notorejo, Wonosalam, Kabupaten Jombang.

Kedua, Bidang ekonomi. Adanya K.H. Seger Afandi Al-Khoir mendirikan pesantren di Jalan Merdeka Timur, Desa Lengkong, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk memberikan perekonomian warga Desa Lengkong menjadi lebih baik. Mereka berbondong-bondong untuk mendirikan toko atau mendirikan warung demi memenuhi kebutuhan para santri. Kedua belah pihak yang saling berjualan (warga LDII dan ormas lain) tetap menjalankan sifat yang rukun, walaupun diantara keduanya pernah ada rasa cemburu dan konflik yang lainnya. Namun, semua itu bisa diatasi dengan kesadaran dan arahan dari yang lainnya.⁷⁴

Ketiga, Bidang sosial kemasyarakatan. Pada waktu yang telah ditentukan, santri Pesantren Millenium Alfiena mengadakan kegiatan untuk membersihkan aliran sungai dengan memungut sampah yang berada didepan pesantren. Kegiatan ini menjadi salah satu pengaruh pesantren bagi warga Desa Lengkong. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan sungai yang berada didepan pesantren menjadi sungai yang bersih, bisa enak dipandang dan menjadi pemahaman warga bahwa tidak diperbolehkan untuk membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini dilakukan terus menerus dengan tujuan mewujudkan peranan pesantren bagi warga Desa Lengkong.

Bukti nyatanya ialah: Santri Pesantren Millenium Alfiena melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai masalah akibat datangnya hujan yang deras. Persiapan ini berupa giat bersih saluran air yang berada di depan Pesantren Millenium Alfiena. Segenap pengurus mengerahkan agar pada hari Jum'at, 30 Oktober 2020 para santri bisa bekerja sama untuk membersihkan saluran air. Disisi lain, kegiatan ini menjadi jurus yang strategis dengan jangka panjang dan berkelanjutan agar kedepannya tidak terjadi banjir seperti ditahun lalu. Pesantren Millenium Alfiena bekerja sama dengan Koramil 0810/13 Lengkong untuk mengadakan kerja bakti membersihkan kotoran yang ada di sungai. Kegiatan ini terjadi pada hari

⁷⁴ Wawancara dengan Adi Sutrisno, tanggal 11 September 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

Jum'at, 13 November 2020. Sebelum para santri membersihkan sungai, Bapak-bapak Koramil 0810/13 memberikan pengarahan dan apel dengan isi perintah agar para santri tetap mematuhi protokol kesehatan, diantaranya ialah tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Pada tanggal 4 Desember 2021, Pesantren Millenium Alfiena melaksanakan kegiatan normalisasi jembatan dan daerah sekitar Jl. Telasih, lengkong Nganjuk Jawa Timur.

2. Peranan Pesantren Millenium Alfiena dalam Wujud Kerjasama dengan Pemerintah

Pesantren Millenium Alfiena Lengkong menjadi tempat kunjungan Forpimcam dalam rangka untuk menjalin silaturahmi antara pemerintah Desa dengan pesantren. Dalam kejadian ini dihadiri oleh Camat Lengkong, Danramil Lengkong, Kapolsek Lengkong, Pengasuh Pesantren Millenium Alfiena, Humas Pesantren Millenium Alfiena dan pengurus yang lainnya.

Kerja Bakti, Memperingakti Hari Bumi Sedunia, Pesantren Millenium Alfiena Lengkong melaksanakan kerja bakti sosial di timur Kantor Kecamatan lengkong. Kegiatan ini telah sesuai dengan hasil rapat yang bertempat di Pendopo Kecamatan Lengkong. Dalam rapat tersebut, dihadiri oleh Kepala Desa se-Lengkong, Komandan Komando Militer 0810/13 Lengkong dan pengurus Pesantren Millenium Alfiena Lengkong. Terkait dengan pelaksanaan tersebut, segenap pengurus Pesantren Millenium Alfiena berkeinginan agar kegiatan ini bisa berjalan dengan terus menerus sehingga seluruh warga Desa Lengkong tetap dalam keadaan sehat dan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari bisa nyaman, karena memiliki lingkungan yang bersih.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Sehubungan dengan adanya intrusi dari Bapak Presiden Ir. Joko Widodo mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Pengurus Pesantren Millenium Alfiena menanggapi dengan tidak menerima tamu sampai batas yang telah ditentukan. Kegiatan ini merupakan peranan pesantren bagi pemerintah, dikarenakan pesantren juga mensukseskan program yang telah disetujui bersama. Telah kita ketahui bersama, bahwasanya kasus penularan Covid-19 yang berada di Indonesia telah mengalami peningkatan dari hari ke hari.⁷⁵ Maka dari itu, pelaksanaan

⁷⁵ Moh Ashif Fuadi, "The Existence and Durability of Pesantren During The COVID-19 Pandemic," *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 19, no. 02 (2021): 331.

kegiatan ibadah yang berada di masjid, gereja, mushola, pura dan tempat ibadah lainnya harus diatur sesuai dengan penerapan protocol kesehatan yang ketat. Tujuannya agar kasus penularan bisa menurun dan masyarakat bisa memahami betapa pentingnya mematuhi protocol kesehatan.⁷⁶

Giat Penanaman Pohon Bersama PLT Bupati Nganjuk. Pada hari kamis, 30 Desember 2021 yaitu pukul 11.05-12.25 WIB dan bertempat di Pesantren Millenium Alfiena telah dilaksanakan Launching Penanaman Pohon dalam rangka bulan menanam pohon nasional. Dalam kegiatan ini, Pesantren Millenium Alfiena bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup, Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung (BPDASHL) Berantas Sampean dan menggandeng Persemaian Permanen Pengelolaan Gas Berantas Sampean Sidoarjo. Penanaman ini menargetkan 10.000 bibit pohon yang siap ditanam oleh warga lengkong dan Pesantren Millenium Alfiena.

Dalam penjelasannya, Bapak Murkani, S.H yang menjadi Ketua DPD LDII Kab Nganjuk menyampaikan bahwa –gerakan ini akan memberikan LDII menjadi salah satu organisasi yang bisa peduli dengan isu-isu lingkungan. Disisi lain, menanam pohon dapat menciptakan lingkungan yang hijau dan bersih”. Selanjutnya, Ketua DPW LDII Jawa timur yaitu Bapak Drs H Amrozi Khonawi M.Si mengatakan bahwa kegiatan ini menjadi bentuk peran LDII untuk bangsa. Karena kegiatan ini memperkuat 8 pilar pengabdian LDII untuk bangsa, yaitu mengenai pangan dan lingkungan hidup.

Tidak hanya Bapak Drs H Amrozi Khonawi M.Si dan Bapak Murkani, S.H yang memberikan tanggapan atau sambutannya. PLT Bupati Nganjuk yaitu Bapak Dr. Drs. H. Marhaen Djumadi, S.E., S.H., M.M., MBA mengatakan bahwa –Jangan sampai kita membiarkan lahan kosong yang berada di Kabupaten Nganjuk dan kegiatan ini telah sesuai dengan program pemerintah daerah Nganjuk. Disisi lain, kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat tepat, karena lahan-lahan yang berada di Desa Lengkong semakin lama semakin habis berubah menjadi lahan industry. Maka kegiatan ini menjadi penyeimbang oksigen untuk warga Desa Lengkong. Oleh karena itu, Bapak Dr. Drs. H. Marhaen Djumadi, S.E., S.H., M.M., MBA mengajak

⁷⁶ Sania Mashabi, –Mendagri: Tujuan PPKM Skala Mikro Agar Masyarakat Patuh Protokol Kesehatan,” accessed February 10, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/23/11401641/mendagri-tujuan-ppkm-skala-mikro-agar-masyarakat-patuh-protokol-kesehatan?page=all>.

seluruh warga Desa Lengkong untuk gemar dan hobi menanam pohon, tujuannya agar tetap melestarikan lingkungan.⁷⁷

KESIMPULAN

Pesantren Millenium Alfiena Lengkong Nganjuk merupakan lembaga pendidikan Islam yang dirintis pada tahun 1996 oleh K.H. Seger Afandi Al-Khoir. Pesantren ini berada dibawah naungan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang berusaha untuk menyebarkan agama Islam dengan cara mendidik, membina sekaligus mengkader generasi penerus. Pesantren tersebut selain mengajarkan ilmu nahwu, shorof, ilmu tajwid, ilmu faroid, al-Qur'an, Hadist, akhlak, fiqih, juga mengajarkan kepemimpinan, ceramah sebagai upaya kaderisasi. Pada tahun 1998, pemerintah dan masyarakat mulai memberikan kepercayaan terhadap Pesantren Millenium Alfiena dengan bukti eksistensi dan peranannya di tengah arus kontroversi LDII. Perkembangannya, pesantren ini juga memperoleh legitimasi sosial dengan pujian yang baik, sehingga jumlah murid atau santri meningkat menjadi 400 santri dan setiap bulannya mengirimkan 10-20 santri yang siap test di pesantren pusat binaan LDII. Setelah mereka dinyatakan lulus, mereka akan dikirim di majlis taklim LDII seluruh Indonesia untuk membina, meramut dan menertibkan pengajian. Peran pesantren yang telah dicapai ialah dengan berkontribusi kepada warga LDII, masyarakat umum dan pemerintah. Dengan ketiga komponen ini, Pesantren Millenium Alfiena mendapat respon masyarakat berupa pandangan positif.[]

⁷⁷ DPW LDII, "LDII Nganjuk Targetkan Tanam 10.000 Pohon," accessed February 6, 2022, <http://ldiijatim.com/ldii-nganjuk-targetkan-tanam-10-000-pohon/>.

- Ainiyah. —Sejarah Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Di Desa Gemurung Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo 1985-2015.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Brunessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- . *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fuadi, Moh. Ashif. —Islamization and the Transition of Power in Nusantara According to Kiai Abul Fadhol’s Ahlā Al-Musāmarah.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 16, no. 1 (2021): 80–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/islamica.2021.16.1.80-104>.
- Fuadi, Moh Ashif. *Menelusuri Jejak Laskar Diponegoro Di Pesantren ; Kajian Historis Pesantren Tegalsari, Banjarsari, Dan Takeran Dengan Laskar Diponegoro Abad XIX*. Malang: Madza Media, 2018.
- . —The Existence and Durability of Pesantren During The COVID-19 Pandemic.” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 19, no. 02 (2021): 326–51.
- Fuadi, Mohammad Ashif. —Transformasi Patriotisme Menuju Intelektualisme Dalam Perang Jawa 1825-1830.” *The International Journal of Pegon : Islam Nusantara Civilization* 2, no. 01 (2019): 95–133. <https://doi.org/10.51925/inc.v2i01.14>.
- Furqon, Al. —Konstruksi Fiqh Majelis Taujih Wal Irsyad Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Studi Tentang Pemikiran Hukum Majelis Taujih Wal Irsyad LDII.” *Istiqla* 13, no. 2 (2017).
- Hakim, Bashori A. —Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus

- Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk.” *Kontekstualita* 26, no. 2 (2009).
- Karim, Basyri Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning: Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pesantren Indonesia*. Makassar: LPP UNISMUH Makassar, 2021.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- LDII, DPW. “LDII Nganjuk Targetkan Tanam 10.000 Pohon.” Accessed February 6, 2022. <http://ldiijatim.com/ldii-nganjuk-targetkan-tanam-10-000-pohon/>.
- Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII). *Direktori LDII*. Jakarta: LDII, 2016.
- Mashabi, Sania. “Mendagri: Tujuan PPKM Skala Mikro Agar Masyarakat Patuh Protokol Kesehatan.” Accessed February 10, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/23/11401641/mendagri-tujuan-ppkm-skala-mikro-agar-masyarakat-patuh-protokol-kesehatan?page=all>.
- Muamar. “Bai’at Dalam Al-Qur’an (Kajian Atas Pemaknaan LDII Terhadap Ayat 18 Surat Al-Fath).” UIN Syarif Hidayatulla Jakarta, 2011.
- Muhyiddin. “Buktikan Inklusif, LDII Undang MUI Jadi Imam Dan Khatib.” *Republika*, 2022. <https://republika.co.id/berita/qujlxh320/buktikan-inklusif-ldii-undang-mui-jadi-imam-dan-khatib>.
- Muslim, Aziz. “Manajemen Pengelolaan Masjid.” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 5, no. 2 (2004).
- Nur, Azizah. “Sejarah Dan Eksistensi LDII Di Kelurahan Mendahara Ilir Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur.” UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Ottoman. “Asal Usul Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII).” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014).
- Riyanto, Yoga Wahyu. “Perubahan Paradigma Keagamaan: Studi Kasus Perubahan Paradigma Baru LDII Di Kabupaten Nganjuk.” *AVATARA: E-Journal Pendidikan Sejarah* 5,

no. 2 (2017).

Saepudin. *Pedagogi Budaya Damai Di Pesantren LDII Sumber Barokah Kabupaten Kerawang*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2021.

Setiyanti, Sri Wiranti. –Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok).” *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012).

Tatang, Hidayat, Syamsu Rizal Ahmad, and Fahrudin. –Peran Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 7, no. 2 (2018).

Yuliana, Rahmi. –Peran Komunikasi Dalam Organisasi.” *Jurnal STIE Semarang* 4, no. 3 (2012).

Zaiful, Rosyid, Fauzi Achmad, Mustajab, Subakti, and Hariadi. *Pesantren Dan Pengelolaannya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.

Dokumen Pesantren Millenium Alfiena. *Kronologi/History of Millenium Alfiena Lengkong*.

Wawancara Adi Sutrisno, tanggal 8 Desember 2021 di Desa Jekek, Nganjuk.

Wawancara Asma’ul Husna, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

Wawancara Djimun Abdurrohman, tanggal 11 Oktober 2021 di Desa Lengkong, Nganjuk.

Wawancara Enik Siswaningsih, tanggal 21 April 2021 di Desa babadan Nganjuk.

Wawancara Khusnul Fadillah, tanggal 20 April 2021 di Desa Babadan ganjuk

Wawancara Luluk Sri Rahayu, tanggal 15 April 2021 di Desa Babadan Nganjuk.

Wawancara Muhammad Naufal Hibatulloh, tanggal 5 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

Wawancara Sundari, tanggal 10 Februari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

Wawancara Wiryo Mulyono, tanggal 20 Januari 2022 di Desa Gadingan, Sukoharjo.

كاجييان هيستوريس دان فيرانان فيساترين
ل د ا ا ميلينياوم ألفينا غانجوك ١٩٩٦
٢٠٢١

محمد عصيف قعادي

فيغلولان ادمينيستراسي بيروكراسي قادا
ماسا سلطان محمود بدار الدين ٢ دي
كيسولتانان قاليمباغ دار السلام قادا تاهون
١٨٠٣-١٨٢١

ساري فيبرياتا

ايسيسيستينسي تاريكات نقشبندي حقتي دي
جاكارتا

ريتنا دوي ايستونيجتباس

كيكيسروهان دي چيريبيون قادا اباد-٢٠
سواتو كامباران داري كولونيال فيرسلان
١٨٨٠-١٨٧٠

ليسي مرياني

ديناميكا اوال اكتيفيتاس نهضة العلماء دالام
چاتاتان فيرس ماسا كولونيال ١٩٢٥-١٩٤٢
احمد شيخ الدين

اناليسيس سيميويوتكا دي ساوستوري قادا
شاير فوقجيان سوندا ايلغ ايلغ اومات
كيكي ايسا فيردانا

ستودي ايسقفيريمينتال فيغكونان رياكتور
ميچروبيال فويل چيل (م ف چ) ديغان
ميمبران بيروغكا سيباچاي آلات ميماتين
اينيركي تيرباروكان داري فارياسي ليمباه
اورپاتيك
امي نهايه دان محمد رامضان كيريم

ISSN 2621-4938
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF
PeGON
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 7 . issue 1 . 2022